

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa tujuan pembentukan negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Di dalam mewujudkan salah satu tujuan nasional tersebut pemerintah telah menyusun Undang-undang yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Interaksi pendidikan secara formal berada di sebuah lembaga formal salah satunya yaitu di Madrasah . Madrasah merupakan sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan, sehingga Madrasah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional.¹

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu bersaing dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan

¹ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta 2010), 71.

pendidikan yang bermutu. Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output atau lulusan pendidikan dan *outcome* atau dampak pendidikan yang memenuhi syarat dan sesuai dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (*input*) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (*output*) dan *outcome* (dampak) yang unggul.²

Manajemen merupakan hal yang penting untuk setiap penyelenggara di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari Madrasah yang terbaik bagi putra putrinya. Madrasah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat atau orang tua murid.

Meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak Madrasah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana Madrasah memberikan kualitas

² Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers 2016), 5.

melalui proses mengelola dan mendayagunakan input berupa peserta didik, guru, Kepala Madrasah dan warga Madrasah secara keseluruhan sehingga menghasilkan output berupa lulusan peserta didik yang memuaskan, tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan profesional serta prestasi Madrasah yang dicapai kemudian outcome berupa dampak dari output yang dirasakan oleh masyarakat secara umum baik prestasi Madrasah, peserta didik maupun keprofesionalan tenaga pendidik dan kependidikan yang diakui.

Pendidikan bermutu dihasilkan salah satunya oleh kepemimpinan Kepala Madrasah bermutu, Kepala Madrasah bermutu adalah yang profesional. Kepala Madrasah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan Madrasah secara komprehensif atau menyeluruh, oleh karena itu kualitas pengelolaan Madrasah ditentukan oleh bagaimana Kepala Madrasah memimpin dengan gaya kepemimpinan yang mempunyai strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah.³ Kepala Madrasah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Profesionalisme Kepala Madrasah akan menunjukkan mutu kinerja Madrasah.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berhasil membuka kemungkinan-kemungkinan kegiatan yang sebelumnya sulit dan

³ Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers 2016), 24.

bahkan tidak dapat dilakukan, namun pada saat ini dengan mudah bisa dilakukan, contohnya kegiatan berbagi informasi tentang penerimaan siswa baru yang sebelumnya memakai spanduk namun pada saat ini beralih melalui teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua orang dalam keadaan apapun dan dimanapun.

Perkembangan sistem informasi manajemen tersebut menuntut kepada kita semua terutama Madrasah untuk melakukan persiapan yang matang mulai dari ketersediaan alat, kesiapan sumber daya manusia atau pegawainya yang harus selalu siap dalam mengelola sistem informasi manajemen tersebut. Indikator di atas merupakan masalah pendidikan dan lembaga pendidikan.

Masalah Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu digali. Untuk itu, perlu pengkajian usaha pendidikan sebagai usaha suatu sistem. Manajemen Madrasah dengan rancangan Manajemen Berbasis Madrasah dipandang berhasil jika mampu mengangkat derajat mutu proses dan produk pendidikan dan pembelajaran.⁴

Menurut Nurhayati: Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan

⁴ Sudarwan Danim. Visi Baru Manajemen Madrasah , Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik (Jakarta : Bumi Aksara 2008), 53.

dengan mutu pendidikan negara lain.⁵ Dari segi kualitas jumlah anak yang berMadrasah sudah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat namun dari segi kualitas dunia pendidikan belum mampu menghadapi tantangan era globalisasi.

Menurut Nanang Fatah Mutu merupakan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customers yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*) dan eksternal customers yaitu masyarakat dan dunia industri.⁶

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat dalam dunia Usaha.

Manajemen dalam suatu lembaga pendidikan menentukan berhasil tidaknya lembaga pendidikan tersebut dalam mencapai tujuannya. Sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran, Kepala Madrasah harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa semuanya berjalan dengan baik. Kepala Madrasah merupakan bagian penting dari efektivitas lembaga

⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati. Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta 2010), 1.

⁶ Nanang Fatah. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya 2012), 2.

pendidikan. Kegiatan manajemen harus dilakukan oleh seseorang dalam posisi tertentu atau posisi yang dikelilingi oleh sekelompok orang yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan.⁷

Manajemen merupakan sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, "manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kepemimpinan merupakan proses dimana pengikut mempengaruhi pemimpin atau memberdayakan pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Cara alami untuk mempelajari manajemen adalah mempelajarinya di tempat kerja, berlatih sebagai seniman atau praktisi profesional. Dalam hal ini, ahli dianggap sebagai bagian dari tugas.⁸

Dalam hal ini, Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pengajaran. Kepala Madrasah adalah seorang guru kerja yang bertugas mengelola Madrasah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) atau tempat guru berinteraksi dengan memberikan pelajaran kepada siswa.

⁷ Khoironi, Nur, and Abdulloh Hamid. "Kepemimpinan situasional dalam pendidikan islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10.4 (2020): 668-677. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.700>.

⁸ Moh Amin, "Kepemimpinan Dalam Islam" *Jurnal Resolusi (Jurnal Sosial Politik)*, Vol 2, No 2, 2019, 121–27. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v2i2.1034>.

Menurut Lee (2001) mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai sistem atau proses yang menghasilkan informasi yang diperlukan untuk manajemen organisasi yang efektif. Baskervilo dan Myers (2002) mendefinisikan sistem informasi manajemen secara luas untuk pengembangan, penggunaan dan implementasi sistem informasi oleh individu, organisasi dan masyarakat. Laudon dan Laudon (2003) mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai studi tentang sistem informasi yang berfokus pada penggunaannya dalam bisnis dan manajemen.⁹

Menurut penulis konsep sistem informasi manajemen merupakan bagian dari proses dimana informasi dikelola menjadi informasi yang benar dan tepat untuk dipergunakan dalam mengambil suatu keputusan, selain itu lembaga manajemen atau Madrasah tentunya membutuhkan sistem informasi manajemen dan kesempatan untuk memudahkan pekerjaan di institusi pendidikan. Dengan memiliki sistem informasi manajemen, kualitas dan mutu Madrasah dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dipahami bahwa model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui sistem manajemen informasi masih belum maksimal dalam penerapannya di Madrasah tersebut sehingga SIM sangat perlu diterapkan pada Madrasah tentunya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan

⁹ Hamdi Agustin, "Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam" Jurnal Tabarru (Islamic Banking and Finance, vol 1, No 1, 2018, 63–70. <https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol.1.2045>

selain itu supaya manajemen pengelolaan Madrasah dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan kinerja guru. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari kualitas dan kuantitas sehingga pendidik dan peserta dapat melakukan kegiatan pada Madrasah tersebut bisa dilakukan secara maksimal.

Selain itu sistem informasi manajemen pada Madrasah tersebut masih kurang efektif dalam implelementasi di Madrasah, sehingga kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan masih kurang. Tentunya Madrasah tersebut perlu menerapkan sistem informasi manajemen sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan akan mudah dilakukan.

Kemudian pelayanan sistem informasi manajemen terhadap guru dan juga siswa masih kurang efektif karena kurangnya pemahaman tentang SIM, hal ini dapat menghambat kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karenanya Madrasah harus meningkatkan pelayanan agar tujuan Madrasah dapat tercapai. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.

Pelayanan belajar yang bermutu tentu dilakukan dengan membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan, dan evaluasi kemajuan

belajar yang standar.¹⁰ Madrasah disebut bermutu apabila para murid mampu mencapai prestasi yang tinggi, memiliki kesadaran bermasyarakat yang bertanggungjawab, memiliki moral dan etika yang berkarakter, mampu mengekspresikan nilai-nilai keindahan dan aspek emosi dan fisiknya tumbuh dengan baik. Performansi Madrasah tentu akan sangat ditentukan oleh potensi dan kemampuan Madrasah khususnya dilihat dari performansi personalianya, sikap personal, fasilitas yang tersedia apakah mendukung pembelajaran atau tidak?, input peserta didik apakah diseleksi dan ditempatkan serta dilayani sesuai dengan kekhususannya.¹¹

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹² Maka dari itu dapat dikatakan Kepala Madrasah sebagai motor penggerak pendidikan dalam institusi atau lembaga yang dia pimpin. Kepala Madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.¹³ Madrasah bermutu menuntut kepemimpinan Kepala Madrasah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi dan misi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan.¹⁴

¹⁰ Syaiful Sagala. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), 320.

¹¹ Syaiful Sagala. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), 320.

¹² E.Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Profesional, (Bandung : Rosdakarya, 2016), 24.

¹³ E.Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Profesional, (Bandung : Rosdakarya, 2016), 25.

¹⁴ E.Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Profesional, (Bandung : Rosdakarya, 2016), 42.

Keberhasilan institusi pendidikan dalam menjalankan program yang telah direncanakan perlu didukung dengan sebuah kepemimpinan Kepala Madrasah , segenap sumber daya yang ada harus dapat dikerahkan secara efektif. Kehadiran kepemimpinan sangat esensial, mengingat kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang dimiliki lembaga.

Kepala Madrasah yang sukses dalam konteks peningkatan mutu pendidikan adalah mampu mengelola sejumlah ketegangan yang saling bersaing dan dilema-dilema yang terjadi di lingkungan Madrasah yang disebut kepemimpinan kontingental dipandu nilai.¹⁵

Mengingat begitu banyaknya masalah yang diakibatkan oleh rendahnya mutu Madrasah , maka program mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Oleh sebab itu, perlu adanya dasar yang kuat untuk melaksanakan program peningkatan mutu tersebut. Penyelenggaraan kegiatan Madrasah yang memenuhi persyaratan kualitas dari mampu menjamin kualitas, tentu manajemen Madrasah tersebut akan menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan target yang berpedoman rencana strategis Madrasah .¹⁶

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah dengan penyelenggaraan manajemen yang efektif dan efisien. Terwujudnya institusi yang bermutu dalam aspek akademik (kualitas mutu pembelajaran, penelitian, pengabdian terhadap masyarakat) dan non

¹⁵ Raihani. *Kepemimpinan Madrasah Transformatif*. (Yogyakarta : Cemerlang, 2010), 39.

¹⁶ Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 30.

akademik (fasilitas dan administrasi) dalam menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan potensi individu secara utuh, yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan motorik sehingga memiliki kecerdasan, karakter dan daya saing di era global.¹⁷

Peningkatan mutu Menurut Edward Sallis, semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang lebih baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.¹⁸

Madrasah bermutu adalah Madrasah yang menekankan pada iklim belajar yang positif di lingkungan Madrasah . Belum banyak yang nampaknya mencermati konsep Madrasah yang mendefinisikan Madrasah bermutu adalah Madrasah yang mampu memproses siswa *input* rendah waktu masuk Madrasah tersebut menjadi lulusan(*output*) yang bermutu tinggi yang berarti dalam Madrasah seperti ini terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari empat perspektif yaitu masukan, proses atau transformasi, luaran atau prestasi belajar, dapat berupa kemampuan kognitif, afeksi, psikomotorik, dan spirit untuk hidup, dan dampak atau utilitas lulusan.¹⁹

¹⁷ Nanang Fatah. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

¹⁸ Edward Sallis. Total Quality Manajemen In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, (Jogyakarta: Ircisod, 2012), 44.

¹⁹ Sudarwan Danim. Visi Baru Manajemen Madrasah , (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 12.

Madrasah yang bermutu sebenarnya secara substansial menjadi salah satu indikator bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah harus mempunyai visi bagi pengembangan Madrasah yang bermutu dan berkualitas dengan menampilkan wajah pendidikan yang tidak memisahkan pendidikan untuk orang miskin dan orang kaya. Namun dalam kenyataannya mutu Madrasah ini belum benar-benar tergali secara baik yang mengarah pada pengelolaan manajemen Madrasah bermutu. Hal itu disebabkan seringkali karena kepemimpinan Kepala Madrasah, sistem informasi manajemen belum maksimal. Sehingga memudarnya produktifitas mutu baik yang berkaitan dengan sistem, idealisme maupun masalah internal lainnya.

Dengan demikian, masih terdapat masalah cukup serius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah yang menjadi objek penelitian yaitu MTs. Malnu Pusat Menes, MTs. Nurul Amal dan Menes MTs. Al-Ishlah Menes Menes, Jika dianalisis masalah mutu Madrasah titik tolaknya pada semua keunggulan yang bermuara pada keberhasilan proses pendidikan dengan target pada *output* yang dihasilkan. Selanjutnya, proses ini sangat ditentukan oleh sampai dimana model kepemimpinan Kepala Madrasah dan sistem informasi manajemen dapat dapat meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga tersebut. Masalah yang ada pada dasarnya sering tercipta dari efektifitas pengelolaan manajemen Madrasah yang belum efektif yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam manajemen Madrasah

dan rendahnya mutu pendidikan. Mutu suatu Madrasah sangat penting. Dalam konteks Madrasah , upaya peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.²⁰ Untuk merealisasikan hal tersebut sangatlah tidak mudah apalagi jika tidak diusahakan oleh perorangan.

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan seperti mutu hasil belajar, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, mutu profesionalisme. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan khususnya Kepala Madrasah , keterbatasan dana, sarana dan prasarana, dan fasilitas pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim Madrasah , lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Memang semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut akhirnya berujung pada rendahnya mutu hasil belajar siswa terutama mutu lulusan.

Fungsi pimpinan selain sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa dan sekaligus meneliti persoalan- persoalan yang timbul dilingkungan Madrasah .⁹ Kebijakan Kepala Madrasah akan mempengaruhi mekanisme kerja Madrasah dan berperan besar dalam meningkatkan profesionalisme guru.

²⁰Ace Suryadi, Dasim Budimansyah. *Pardigma Pembangunan Pendidikan Nasional, Konsep Teori dan Aplikasi dalam Analisis Kebijakan Publik*. (Bandung : Widya Aksara Pres, 2009), 198.

Berdasarkan pengamatan penulis sementara terdapat masalah yang dihadapi di MTs. Malnu Pusat Menes, MTs. Nurul Amal dan Menes MTs. Al-Ishlah Menes, di antaranya adalah :

1. Secara umum pada saat ini MTs. Malnu Pusat Menes, MTs. Nurul Amal dan Menes MTs. Al-Ishlah Menes lebih banyak menghadapi problematika kualitas dari pada kuantitas dan relevansitas. Hal ini ditandai dengan bahwa di MTs. Malnu Pusat Menes kurangnya Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Madrasah walaupun ada beberapa yang telah menggunakan SIM tersebut.
2. Sedangkan MTs. Nurul Amal Menes dan MTs. Al ishlah belum menggunakan Sistem Informasi Manajemen sehingga dianjurkan untuk menggunakan SIM agar Informasi bisa di terima oleh masyarakat dengan menggunakan SIM dan pada saat ini belum menggunakan Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan lembaga tersebut.
3. Upaya khusus untuk meningkatkan mutu Madrasah di MTs. Malnu Pusat Menes, MTs. Nurul Amal dan Menes MTs. Al-Ishlah Menes, masih mendapat perhatian dan dukungan yang memadai sehingga tingkat pencapaian mutu Madrasah dapat tercapai dengan baik.
4. Pemberdayaan sumber daya , sarana yang ada belum maksimal.

Manajemen di suatu lembaga pendidikan harus dijalankan dengan baik demi menjaga keberlangsungan hidup pada lembaga pendidikan

tersebut. Adapun salah satu komponen yang dapat mengembangkan sebuah lembaga pendidikan tersebut adalah dengan adanya pengelolaan Sistem Informasi Manajemen yang baik. Namun, masih banyak ditemui para pengelola pendidikan yang belum memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) tersebut yang akhirnya berdampak pada kurang optimalnya lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen diantaranya: menyusun planning, organizing, actuating dan controlling. Sehingga dengan pengelolaan yang tidak dilandasi dengan ilmu manajemen tersebut akan mempengaruhi proses dan hasil yang tidak efektif dan efisien, maka diperlukanlah pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi dengan lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Sistem Informasi Manajemen Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MTs. Nurul Amal, MTs. Malnu Pusat dan MTs. Al-Ishlah Kananga Kecamatan Menes.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan Kepala Madrasah yang ditunjukkan di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
2. Pelayanan sistem informasi manajemen masih kurang efektif di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
3. Penggunaan sistem informasi manajemen masih lemah di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
4. Pemahaman dalam penerapan sistem informasi manajemen di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
5. Sistem informasi manajemen guru dalam meningkatkan kualitas masih rendah di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
6. Kurangnya sarana dan prasarana Madrasah yang menerapkan sistem Informasi Manajemen di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
7. Kurangnya mutu pendidikan di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
2. Sistem Informasi Manajemen di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
3. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana model kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen yang diterapkan di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs.

Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelaitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui Model Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
2. Untuk mengetahui Sistem Informasi Manajemen di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang
3. Untuk mengetahui Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk seorang pemimpin atau sebagai Kepala Madrasah dalam menerapkan model kepemimpinan pada Madrasah MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal, dan MTs. Al Ishlah Menes Kabupaten Pandeglang.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi Madrasah

Mengetahui model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menerapkan sistem informasi manajemen dan meningkatkan mutu pendidikan

2. Bagi Guru

Menambah ilmu pengetahuan dalam sistem informasi manajemen Madrasah dan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti menjadikan sebagai hasil bahan untuk melakukan untuk menerapkan model kepemimpinan di Madrasah dalam mengelola sistem informasi manajemen serta mutu pendidikan di Madrasah .

4. Manfaat Institusional

Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat mempromosikan lulusan mahasiswa Universitas Islam Negeri Hasanudin Banten, khususnya program magister Manajemen Pendidikan Islam sebagai referensi untuk pendidikan interdisipliner ilmiah dan kualitas mahasiswa, serta melengkapi lulusan literature.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian lapangan terkait kepemimpinan telah dilakukan oleh banyak orang sebelumnya, dengan aksen dan fokus masing-masing tentunya. Berikut

uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya dipaparkan dalam penulisan beberapa tesis:

1. Penelitian ini sebelumnya telah diteliti oleh saudara Lukman dengan judul tesis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Mts Negeri Maros Baru Kabupaten Maros, saudara Erniati dengan judul Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongkang Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan profesionalisme pendidikan Nurdi dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Sumberdaya Guru Di SMA Unggulan BPPT Al-fatah Lamongan.²¹ Bentuk penelitiannya menggambarkan untuk mengemabangkan profesionalisme guru merupakan suatu kewajiban bagi lembaga pendidikan yang ingin survive sepanjang masa, oleh karenanya guru pada institusi Madrasah merupakan kunci utama dalam keberhasilan suatu proses belajar kegiatan mengajar di Madrasah. Profesionalisme Madrasah khususnya peserta didik seringkali dikaitkan dengan profesionalisme guru, yaitu guru yang mempunyai kompetensi sosial, personal, profesional dan pedagogik. Sementara penulisan tesis penulis, cakupan penelitiannya tidak hanya pada seputar Kepala Madrasah dan guru saja melainkan semua yang ada keterkaitannya dengan pendidikan.

²¹ Arief, Muhammad. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Diss. IAIN Parepare, 2022. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5355>

2. Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Linda Maulida Marini Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.
- Sistem informasi manajemen di suatu Madrasah dapat mempermudah dalam pengelolaan data siswa, guru/ karyawan, dan lain-lain. Data siswa yang diolah tersebut dapat membantu orang tua siswa untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anaknya setiap saat dan membantu dalam proses pendidikan melalui sistem akademik data base online Madrasah bersangkutan. Sistem informasi ini membantu peserta didik mandiri dalam mencari materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik dapat mencari sumber belajar tidak hanya dari buku dan penjelasan dari guru tetapi juga dapat diperoleh dari menggunakan internet. Peserta didik juga mendapati kemudahan dengan tidak lagi harus ke perpustakaan untuk mencari materi yang akan mereka pelajari karena juga tersedia perpustakaan online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja selagi terdapat jaringan. Hal demikian merupakan salah satu bentuk manfaat yang diberikan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat lain dari sistem informasi manajemen untuk peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya menganalisa informasi yang didapatnya melalui internet dan membuat mereka bijaksana dalam

penggunaan internet. Manfaat yang diberikan sistem informasi manajemen kepada peserta didik dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik itu sendiri dan secara otomatis dapat meningkatkan mutu pendidikan karena output yang dihasilkan berkualitas dan puas terhadap apa yang dapatkannya, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Sholihah (2020) dalam judul Tesis yaitu Penerapan Sistem Informasi Manajemen Smartschool dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SMA Al Islam Krian Sidoarjo. Hasil penelitian ini dengan adanya Smartschool, SMA Al Islam Krian Sidoarjo telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan partisipasi orang tua; 2) Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Smartschool, memudahkan orang tua dalam mengakses informasi, karena orang bisa menerima informasi dengan mudah dan kapan saja, ini dikarenakan Smartschool dapat diakses secara online. 3) prartisipasi orang tua dinyatakan meningkat, peningkatan ini berupa keikutsertaan manusia tua dalam mengajarkan kedisiplinan. Mempunyai kesaamaan dalam variabel Sistem Informasi Manajemen yang berada di lingkungan Madrasah .
4. Rina Afilia (2021) dalam judul tesis yaitu Tingkat kepuasan Orang Tua dalam Akses Sistem Informasi Manajemen Raport online di SD Islam Maryam. Dalam penelitian ini Tingkat kepuasan Orang Tua dalam Akses Sistem Informasi Manajemen Rapot Online di SD Islam Maryam Surabaya

dinyatakan tinggi, hal ini disebabkan oleh kepuasan wali murid dengan adanya sistem rapot secara online salah satunya ialah kemudahan wali murid dalam memantau perkembangan belajar anak, dibandingkan secara manual; 2) factor pendukung dalam akses SIM Rapot Online diantaranya ialah memberikan manfaat kepada wali murid dalam segi waktu dan financial, sedangkan factor penghambatnya ialah adanya keterbatasan kemampuan beberapa orang tua baik dalam hal pelatihannya maupun akses rapot secara online.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif Tahir (2009) dengan judul Tesis Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bitung. Penelitian ini menghasilkan bahwa Gaya kepemimpinan partisipatif dimana Kepala Madrasah dalam penentuan rencana kerja dan pelaksanaan tugas bagi peningkatan mutu pembelajaran selalu melibatkan bawahan sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah . Penelitian ini fokus terhadap Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah .

Dalam melakukan penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan pada penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini dan penelitian sebelumnya menitik beratkan kepada model kepemimpinan Kepala Madrasah . Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya meneliti model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menerapkan system informasi

manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pada penelitian sebelumnya hanya meneliti model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menerapkan system informasi manajemen dan mengakses sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah MTs. Malnu Pusat, MTs. Nurul Amal dan MTs. Al Ishlah Menes Pandeglang.

Pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan penelitian pada guru (pendidik), sedangkan penelitian ini berfokus pada Kepala Madrasah , pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah yang di teliti tersebut. Hal ini dikarenakan tenaga kependidikan tidak bisa diabaikan begitu saja perannya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan atau Madrasah kan sangat baik jika tercipta penerapan system informasi manajemen serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Dalam tesis ini, mempunyai kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya pada permasalahan yang di teliti adalah tentang model kepemimpinan Kepala Madrasah dan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu ada perbedaan penelitian

sebelumnya antara lain dalam pembaruan, model kepemimpinan dalam menerapkan sistem informasi manajemen.

Penelitian ini membahas tentang model kepemimpinan Kepala Madrasah dengan menggunakan penelitian kualitatif yang mengambil sampel dan memfokuskan pada model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menerapkan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah tersebut. Penelitian ini juga terfokus kepada model kepemimpinan yang ditunjukkan di Madrasah dan penggunaan sistem informasi manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada madrasah.